

The Relations of Family Social Support, Early Breastfeeding Initiation And Occupation Toward Exclusive Breastfeeding

Juraida Roito Harahap¹, Siska Helina¹ Ani laila¹, Ina Fahroza²

Poltekkes Kemenkes Riau

Email : juraidahrp@yahoo.com, siska@pkr.ac.id, fahrozaina@gmail.com

Article Info

Article history

Received date:

Revised date:

Accepted date:



Abstract

Nationally, the target for exclusive breastfeeding in 2020 is 40%. However, the coverage of exclusive breastfeeding at Kandis Kota Primary Health Center in 2020 is around 30.05%. The purpose of this study was to determine the relationship of family social support, IMD and occupation toward exclusive breastfeeding upon mothers who have babies in the working area of Kandis Kota Primary Health Center. This research is a descriptive analytic study using a cross sectional design. The population in this study were mothers who had babies aged > 6-12 months. The population 100 people. 80 people were taken as sample using quota sampling technique. The data collection method used in this study was questionnaire. This research was conducted on March 14-21, 2022. Chi-square test with 95% confidence degree is used for data analysis. Statistical results show that there are indeed relations between family social support, IMD and exclusive breastfeeding, and there is no relation between occupation and exclusive breastfeeding. It is expected that midwives at Kandis Kota Primary Health Center always carry out Early Breastfeeding Initiation to the newborns and provide education to families to provide social support for breastfeeding mothers so that the mothers will be more confident in giving exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive breastfeeding, family social support, Early Breastfeeding Initiation and occupation

Abstrak

Secara nasional target ASI Eksklusif pada tahun 2020 yaitu 40%. Namun cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Pembantu Kandis Kota pada tahun 2020 sekitar 30,05%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *social suport* keluarga, IMD dan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Kandis Kota. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik yang menggunakan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia > 6-12 bulan. Jumlah populasi 100 orang. Sampel diambil sebanyak 80 orang menggunakan teknik *quota sampling*. Metode pengumpulan data, yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengisian kuisioner. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14-21 Maret 2022. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95 %. Hasil statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara *social suport* keluarga, IMD dengan pemberian ASI Eksklusif, dan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif. Diharapkan bagi bidan yang bertugas di Puskesmas Pembantu Kandis Kota agar selalu melakukan IMD pada bayi baru lahir dan memberikan edukasi kepada keluarga untuk memberikan *social suport* terhadap ibu menyusui agar para ibu lebih yakin untuk memberikan ASI Eksklusif.

Kata Kunci

ASI Eksklusif, *Social Suport* Keluarga, IMD dan Pekerjaan

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menganjurkan bayi diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama. Pemerintah Indonesia sendiri telah mencanangkan anjuran WHO melalui dikeluarkannya Undang-undang (UU) No. 36 pasal 128 tahun 2009 tentang kesehatan (Departemen Kesehatan RI, 2012). Dampak terhadap bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif salah satunya adalah meningkatkan resiko kekurangan gizi sehingga bayi sangat rentan terhadap bakteri (Febi Sukma dkk, 2017). Persentase bayi yang berusia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2020 berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)* sekitar 44% (WHO, 2020) secara nasional persentase cakupan ASI Eksklusif yaitu 69,62% (Susenas-BPS, 2020) dan di Provinsi Riau pada tahun 2020 cakupan ASI Eksklusif sekitar 65,17% (Kemenkes RI, 2021). Kecenderungan para ibu untuk tidak menyusui bayinya secara eksklusif disebabkan karena pengaruh iklan/promosi pengganti ASI, ibu bekerja (Prasetyono, 2012) bingung puting, bayi kembar, sindrom ASI kurang, persalinan dengan bedah sesar, IMD (Damai Yanti dkk, 2011) dan *social suport* (Yasya et al, 2019). Pada tahun 2020, cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Pembantu Kandis Kota sekitar 30,05%. Sedangkan target ASI Eksklusif nasional dalam

Laporan Kinerja Kemenkes RI 2020 yaitu 40% (Kemenkes RI, 2021). Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan *Social Suport* Keluarga, IMD Dan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang Mempunyai Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandis Kota”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-April 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik yang menggunakan desain cross sectional. Populasi adalah ibu yang memiliki bayi usia > 6-12 bulan di Puskesmas Pembantu Kandis Kota pada bulan Maret 2022 sebanyak 100 orang. Sampel diambil sebanyak 80 orang dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Metode pengumpulan data adalah pengisian kuisioner. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner yang berisi pertanyaan tertutup pada variabel yang akan dinilai yaitu pemberian ASI Eksklusif, *social suport* keluarga, IMD dan pekerjaan. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan metode komputerisasi. Analisis data menggunakan uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hubungan *Social Suport* Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang Mempunyai Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Kandis Kota

<i>Social Suport</i> Keluarga	ASI Eksklusif				Total	%	<i>P Value</i>
	Ya	%	tidak	%			
Mendukung	23	67,6	11	32,4	34	100	
Tidak mendukung	13	28,3	33	71,7	46	100	0,001
Total	36		44		80		

Dari tabel 1, terlihat bahwa dari 80 responden, ibu yang mendapat *social suport* keluarga yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 67,6% dan yang tidak mendapatkan *social*

suport keluarga yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 28,3%. Hasil statistik menunjukkan adanya hubungan antara *social suport* keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang mempunyai bayi di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Kandis Kota (*p value* = 0,001).

Dukungan sosial tidak hanya bersal dari dukungan emosional namun dukungan sosial bisa diberikan secara fisik maupun secara materi. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Kurniawan, 2013 responden

yang memberikan ASI Eksklusif terbesar yaitu yang mendapatkan dukungan

kuat dari suami dan keluarga dengan *p value* 0,000, dimana pengumpulan data primer dilaksanakan di Instalasi Rawat Jalan dan Rawat Inap RS Muhammadiyah Lamongan pada Januari-Maret 2013. Populasi terjangkau adalah ibu-ibu dari anak berusia 6-24 bulan yang menjadi pasien rawat jalan dan atau rawat inap di RS Muhammadiyah Lamongan pada periode Januari-Maret 2013. Hal ini menunjukkan bahwa usaha dalam memberi dukungan dalam pemberian ASI Eksklusif tidak akan sia-sia apabila ibu memiliki kemauan yang keras

Tabel 2
Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Mempunyai Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Kandis Kota

Inisiasi Menyusui Dini (IMD)	ASI Eksklusif				Total	%	P Value
	Ya	%	Tidak	%			
Ya	29	55,8	23	44,2	52	100	0,016
Tidak	7	25	21	75	28	100	
Total	36		44		80	100	

Hasil statistik diatas adalah dari 80 responden, ibu yang mendapatkan Inisiasi Menyusui Dini yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 55,8% dan yang tidak mendapatkan Inisiasi Menyusui Dini yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 25%. Hasil statistik menunjukkan adanya hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini dengan pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang mempunyai bayi di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Kandis Kota (*p value* = 0,016). Pengertian IMD menurut Kemenkes (2014) adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri tanpa dituntun.

Disamping menjadi titik awal keberhasilan ASI Eksklusif, IMD diyakini memiliki banyak manfaat bagi ibu yaitu saat sentuhan, hisapan, dan jilatan bayi pada puting ibu selama proses Inisiasi Menyusu Dini akan merangsang keluarnya hormon

oksitosin yang menyebabkan rahim berkontraksi sehingga membantu pengeluaran plasenta dan mengurangi perdarahan pada ibu (S.Mawaddah, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Sofia Mawaddah, 2018 didapatkan hasil responden yang dilakukan IMD dan berhasil ASI Eksklusif sebesar 88,6 % dan tidak asi eksklusif sebesar 15,4%, sedangkan ibu yang tidak dilakukan IMD yang tidak ASI eksklusif sebesar 62,5% dan 37,5 % ASI Eksklusif. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara variabel IMD (Inisiasi Menyusu Dini) dengan Pemberian Asi Eksklusif.

Menurut Suari (2010) dalam Trisnawati, (2017) menyatakan pada bayi sehat, langkah awal yang dilakukan setelah proses persalinan berlangsung adalah inisiasi menyusu dini dengan cara mengeringkan dan membersihkan tubuh bayi dan kemudian meletakkannya di atas tubuh ibu. Dengan

memposisikan bayi di perut ibu, bayi yang sehat akan segera merayap ke atas menuju puting payudara itu.

Tabel 3
Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Mempunyai Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kandis Kota

Pekerjaan	ASI Eksklusif				Total	%	P Value
	Ya	%	Tidak	%			
Bekerja	5	27,8	13	72,2	18	100	0,162
Tidak	31	50	31	50	62	100	
Total	36		44		80	100	

Hasil penelitian yaitu dari 80 responden, ibu yang bekerja yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 27,8% dan ibu yang tidak bekerja yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 50%. Hasil statistik menunjukkan tidak adanya hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang mempunyai bayi di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Kandis Kota ($p\ value = 0,162$).

Hal ini bermakna bahwa ibu yang bekerja maupun yang tidak bekerja kurang mendukung pemberian ASI eksklusif terhadap bayinya. Kurangnya perhatian dan minat ibu akan pentingnya memenuhi kebutuhan utama bayi dikarenakan tingkat pengetahuan ibu yang rendah, baik pada ibu yang memilih menjadi pekerja maupun ibu rumah tangga (Martalia, 2012).

Dari literatur yang ada bahwa ibu yang bekerja bisa tetap memberikan ASI eksklusif dengan memompa ASI nya sebelum bekerja dan menyimpan di kulkas. Hal ini didukung oleh penelitian Mangrio et al. (2018) menyatakan bahwa ibu yang kembali bekerja dalam 12 minggu *pasca* persalinan memiliki peluang lebih tinggi untuk penyapihan dini pada bayinya dibandingkan pada ibu yang tidak bekerja. Ibu yang bekerja masih bisa memberikan ASI kepada bayinya. Dan kecenderungan ibu yang tidak bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif diantaranya disebabkan rasa yang tidak percaya diri

bahwa ASI saja sudah cukup memenuhi kebutuhan nutrisi bayinya sehingga tertarik untuk memberikan susu formula dan makanan tambahan lainnya.

Ibu yang tidak terikat dengan suatu pekerjaan di luar rumah seharusnya mempunyai banyak waktu untuk memberikan kasih sayang dalam pemenuhan hak ASI bayinya. Pekerjaan tidak memunculkan pengaruh terhadap pemberian ASI. Rata-rata mereka sudah memberikan makanan lain selain ASI sejak bayi berusia 3-4 bulan seperti bubur singkong. Bayi membutuhkan makanan lain setelah umur 3 bulan untuk mendapatkan kekuatan dan mencapai kesehatan yang baik. Kepercayaan ibu seperti inilah yang membuat capaian ASI Eksklusif menjadi rendah

KESIMPULAN

- a. Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sebesar
- b. 55%, ibu tidak mendapatkan *social suport* keluarga sebesar 57,5%, Ibu yang mendapatkan Inisiasi Menyusui Dini sebesar 65% dan ibu yang tidak mempunyai pekerjaan yaitu 77,5%.
- b. Ada hubungan *social suport* keluarga (dimana $p\ value = 0,001$) dan IMD ($p\ value = 0,016$) dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Kandis Kota

- c. Tidak adanya hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Kandis Kota dengan *p value* 0,162
- d. ibu yang mempunyai bayi di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Kandis Kota dengan *p value* 0,162

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Direktur, Kajar Kebidanan, Ka.Prodi DIV Kebidanan, Dosen Pembimbing, Dosen Penguji Poltekkes Kemenkes Riau, Kepala Puskesmas Kandis yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan terimakasih kepada Petugas Puskesmas Pembantu Kandis Kota

DAFTAR PUSTAKA

- Andina Vita Sutanto. 2018 . *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui-Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional*.Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Anik Maryunani,2012.*Inisiasi Menyusui Dini , Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi*.Jakarta : CV Trans Info Media .
- Bayu Kurniawan.2013.*Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Jurnal Kedokteran Brawijaya, Vol. 27, No. 4, Agustus 2013.
- Bethaaida Janiwarty,Herri Zan Pieter. 2013.*Pendidikan Psikologi untuk Bidan-Suatu Teori dan Terapannya*.Yogyakarta : Penerbit Andi Yogyakarta.
- Damai Yanti, Dian Sundawati, *Asuhan Kebidanan Masa Nifas-Belajar Menjadi Bidan Profesional* . PT.Aditama.
- Deliyani. 2012, *Hubungan sosial budaya dan pengetahuan tentang Asi Eksklusif dengan Status kesehatan*

[dokumen di internet]. [diunduh 10 Desember 2014]. Tersedia dari: <https://delimayany.wordpress.com/2012/11/20/>.

- Dewi Maritalia,2014.*Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Dwirina Hervilia. et al . 2016 . *Pandangan Sosial Budaya terhadap ASI Eksklusif di Wilayah Panarung Palangkaraya*. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, Juni 2016,Vol.3 No.1 Suplemen : 63 – 70.
- Edward R Koba, Sefti S Rompas, Vandri D Kalalo.2019.*Hubungan Jenis Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Pada Bayi Di Puskesmas Ranomuut Manado*. E-Journal Keperawatan (E-Kp) Volume 7 Nomor 1, Februari 2019.
- Fajar, Nur Alam.et al .2020.*Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dalam Prespektif Sosial Budaya Di Kota Palembang*.Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat,9(3). hal.226234. ISSN2 0866380. <http://ejournal.fkm.unsri.ac.id/index.php/jikm>
- Febi Sukma,Elli Hidayati,Siti Nurhasiyah Jamil. 2017. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*.Penerbit : Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Fitriyani Bahriyah.et al.2017,*Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi*.*Journal Endurance* 2(2) June 2017 (113-118) DOI:<http://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1699>.
- Fathiya Luthfil Yumni, Supatmi.2017. *Hubungan Promosi Iklan Susu Formula Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Pandanarum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto*
- Junita Br. Manullang .2017.*Aspek Sosial Budaya Dalam Pemberian Asi Eksklusif Ibu Bekerja Di Desa Selayang Kabupaten Langkat Tahun*

2017. *Journal Of Midwifery Senior* Volume 3 Nomor 1; Agustus 2020.
- Kementerian Kesehatan RI 2021, *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020*.
- Maftuchah, Anita
Indra Afriani, Agustin Maulida. 2017. *Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Susu Formula Sebagai Pengganti ASI Eksklusif*. Jurnal SMART Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Karya Husada Semarang www.stikesyahoodsmg.ac.id/ojs/index.php/sjkb.
- Mulya Safri dan Aulia Rahman Putra. 2013. *Hubungan Faktor Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, Sosial Budaya, Ekonomi Keluarga Serta Peran Petugas Kesehatan Terhadap Rendahnya Pemberian Asi Eksklusif*. Jurnal Kedokteran Syiah Kuala Volume 13 Nomor 1 April 2013.
- Nana Yulianah, Burhanuddin Bahar, Abdul Salam. 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Kepercayaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone Tahun 2013*
- Panji Suryo Nugroho. 2013. *Strategi Semiotik Kampanye Iklan Susu Formula Setelah Lahirnya Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tentang Pemberian Asi Eksklusif Bagi Perempuan*. Sawwa-Volume 9, Nomor 1, Oktober 2013.
- Rolita Efriani, Dhesi Ari Astuti. 2020. *Hubungan umur dan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif*. Jurnal Kebidanan – Vol 9, No 2 (2020), 153-162 ISSN 2301-8372 (print); ISSN 2549-7081 (online) DOI: 10.26714/jk.9.2.2020.153-162.
- Rokhmah Ayu Suliasih. 2019. *Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif*. Sari Pediatri, Vol. 20, No. 6, April 2019.
- Rusmala Dewi. 2021. *Hubungan Promosi Susu Formula dan ASI Eksklusif*. Jurnal Berita Ilmu Keperawatan Vol. 14 (1), 2021 p-ISSN: 1979-2697 e-ISSN: 2721-1797.
- Skripsi Putri Kinasih, Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Wonosari IKabupaten Gunungkidul Tahun 2017
- Tesy Mamonto, 2014. *Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayu di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu*
- Teuku Jamni1, T. Khairul Fadjri . 2020. *Hubungan pengetahuan, iklan susu formula dan pemberian asi eksklusif pada bayi 6-12 bulan*. DOI: <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v2i1.444> <https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes>. SAGO: Gizi dan Kesehatan 2020, Vol. 2(1) 40-46 © The Author(s) 2020.